

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan usaha dalam membudidayakan ternak dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupannya (Budaarsa, 2019). Pembangunan peternakan di Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan produksi ternak. Peningkatan produksi ini diharapkan akan membawa dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, memperbaiki keadaan lingkungan, meningkatkan kesempatan berusaha, membuka lapangan kerja baru dan memperluas kesempatan kerja yang telah ada. Tujuan jangka panjang pembangunan peternakan salah satunya adalah tercapainya standar kecukupan gizi dari hasil ternak bagi masyarakat Indonesia (Pinardi, 2019).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji disubsektor peternakan adalah usaha pemeliharaan ayam broiler, ayam broiler salah satu komoditas peternakan yang cukup menjanjikan karena pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak, perkembangan yang pesat dari ayam broiler ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Ayam broiler merupakan bahan sumber protein hewani terbesar yang beredar di masyarakat Indonesia, produksi ayam broiler berkembang pesat seiring dengan pertambahan kebutuhan akan sumber pangan yang berasal dari hewani, hasil produksi komoditi peternakan ayam broiler yaitu daging dengan kandungan nilai gizi dan manfaat yang cukup besar.

Kebutuhan manusia terhadap hasil ternak, menjadi salah satu ladang usaha dengan prospek yang menjanjikan. Hal tersebut dikarenakan tingginya kebutuhan manusia terhadap hasil ternak yang telah menjadi bahan kebutuhan pokok (Putranto, 2016). Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap produk peternakan yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan peternakan pada umumnya, perusahaan peternakan unggas khususnya.

Produksi daging ayam broiler menempati urutan pertama sebagai penyumbang ketersediaan daging ternak asal unggas di Indonesia, kontribusi daging asal unggas mengalami peningkatan dari 20% pada tahun 1970 menjadi 65% pada tahun 2008 peningkatan ini diantaranya dipicu oleh penambahan jumlah penduduk Indonesia, karena prospek bisnis dan investasi peternakan ayam semakin terbuka lebar. Usaha memproduksi ayam broiler merupakan salah satu usaha peternakan yang cukup menarik untuk dilakukan masyarakat menengah kebawah, hal ini dilandaskan oleh (1) metode siklusnya yang relative pendek mengakibatkan perputaran modal relative cepat, menjadikan cocok untuk usaha peternakan rakyat, (2) usaha ayam pedaging mempunyai kaitan yang luas baik kaitan kebelakang dan kaitan kedepan, (3) kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja secara ekstensif dan (4) sebagai salah satu komoditas yang mempunyai potensi ekspor (Arifien,2005). Usaha peternakan ayam broiler mampu menjawab kebutuhan protein hewani tersebut, dimana broiler merupakan ternak yang efisien dalam menghasilkan daging dibandingkan ternak lain, disisi lain biaya dari faktor-faktor produksi usaha ini relatif tinggi untuk itu perlu menghasilkan gambaran posisi keuangan yang baik dalam usaha ini agar kewajiban dari usaha tersebut lancar tanpa mempengaruhi proses produksi dan melihat penggunaan setiap biaya yang dikeluarkan mampu memberi keuntungan dan sejauh mana keuntungan tersebut dapat mengembangkan usaha tersebut.

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengolahan usaha peternakan (Dewanto, 2005). Kemitraan disertai pembinaan dan pengembangan berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan. Pola kemitraan usaha peternakan ayam broiler yang dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra sebagai inti, pada pola inti plasma kemitraan ayam ras yang berjalan selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) berupa DOC, pakan, obat-obatan/vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian Simanjuntak (2018) tentang analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi, yaitu bahwa usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Jhon Pekey dengan skala usaha 300 ekor memberikan keuntungan atau pendapatan yang cukup besar yaitu 3.648.515,- (tiga juta enam ratus empat puluh delapan ribu lima ratus lima belas rupiah) per periode produksi selama 1½ bulan. Tingkat pendapatan ini jauh lebih besar dibandingkan suku bunga simpanan bank sekitar 0,75 % per 1½ bulan (suku bunga simpanan bank sekitar 6 % per tahun).

Didukung oleh penelitian Dityas (2019) yang menjelaskan konsep pola kemitraan yang berlaku antara peternak yang bermitra dengan PT. Indojava adalah pola sub kontrak. Dimana kedua belah pihak terikat perjanjian yang teratur dalam surat perjanjian kerjasama. Ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak. Pendapatan peternak dengan sistem kemitraan lebih besar dari pendapatan peternak dengan sistem mandiri. Untuk pendapatan peternak sistem kemitraan sebesar Rp.12.050.459/periode atau Rp.2.558/ekor, dan pendapatan peternak sistem mandiri sebesar Rp. 6.466.704/periode atau Rp.2.196/ekor.

Pada prinsipnya setiap usaha peternakan yang dilakukan termasuk usaha ternak ayam pedaging bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai titik puncak keuntungan dalam usaha peternakan khususnya ayam pedaging harus memperhatikan faktor-faktor produksi, antara lain breeding, feeding dan manajemen serta mampu menganalisis biaya-biaya penerimaan dan pengeluaran dari usaha tersebut untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak ayam pedaging selama satu kali masa produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat perbedaan keuntungan pada beberapa periode pemeliharaan ayam broiler pada peternak plasma “Virgo Broiler” di Kabupaten sarolangun provinsi jambi.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan keuntungan pada beberapa periode pemeliharaan ayam broiler pada peternak plasma "Virgo Broiler" di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

1.3. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini terdapat perbedaan tingkat keuntungan dari beberapa periode pemeliharaan ayam broiler pola kemitraan pada peternak plasma "Virgo Broiler" Kabupaten sarolangun provinsi Jambi.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini tentang analisis keuntungan usaha ayam broiler dalam beberapa periode pemeliharaan pada peternak plasma "Virgo Broiler" adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapat dari pemeliharaan ayam broiler dari beberapa periode pemeliharaan.

1.5. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang diantaranya secara teori diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk memperkaya, memperkuat pengetahuan tentang keuntungan dari pemeliharaan ayam broiler dari beberapa periode pemeliharaan, untuk peternak dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peternak untuk bahan informasi dalam mendirikan usaha pemeliharaan ayam broiler dengan pola kemitraan dan bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini bisa digunakan dan dimanfaatkan kepada pembaca dan peneliti lainnya sebagai bahan referensi penulisan.

